

RESPON NETIZEN TERHADAP SASTRA CYBER “MAJDULIN” DALAM APLIKASI E-READER ABJAD: KAJIAN READER RESPONSE

Siti Muslikah¹, Silmi Ibnit Haudia²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

smuslikah75@uinsgd.ac.id¹, silimibnithaudia@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the response of netizens as readers, who provide clauses, sentences, and discourse in the form of comments in one of the cyber literary novels "Magdalena (ماجدةولين)" on the Abjad E-Reader application.

The method used in this research is descriptive analysis with data collection techniques using library research on the data contained in the Abjad E-Reader application, while the theory used as an analysis tool is Rien T. Segers' reader response theory. The results of the research show that the focus of comments varies among the five netizens as readers of the 2023 data. It was concluded that four people commented positively and received cyber literature, the novel Magdalena (ماجدةولين) with a good response and one other person was not a reader of this novel.

Keywords: *Majdulin, Nitizen, Rien T. Segers, Reader Response, and Cyber Literature*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon netizen sebagai pembaca, yang memberikan klausa, kalimat serta wacana berupa komentar dalam salah satu novel sastra cyber "Magdalena (ماجدةولين)" pada aplikasi E-Reader Abjad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*library research*) atas data-data yang terdapat di aplikasi E-Reader Abjad, sedangkan teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori reader response Rien T. Segers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beragamnya fokus komentar antara

kelima netizen sebagai pembaca pada data 2023. Disimpulkan bahwa empat orang tersebut berkomentar secara positif, dan menerima sastra cyber, novel Magdalena (ماجولين) dengan respon yang baik dan satu orang lagi bukanlah pembaca novel ini.

Kata kunci: *Majdulin, Nitizen, Rien T. Segers, Reader Response, dan Sastra Cyber*

PENDAHULUAN

Internet merupakan sebuah kebutuhan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia dewasa ini. Tidak hanya mempengaruhi gaya hidup, internet menjangkau segala aspek termasuk pendidikan dan kesusastraan. Hal ini sangat dirasakan oleh peneliti sendiri sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode pembelajaran di dalam kelas yang biasanya hanya menggunakan *whiteboard* dan spidol sekarang berkembang menggunakan *smart TV* dan *WiFi*. Dulu, ketika mahasiswa mendapatkan tugas presentasi, mereka disibukkan untuk meminjam *infocus* dan menyiapkan layar agar materi yang disiapkan dapat tersampaikan. Sekarang, hanya tinggal menyalakan *bluetooth* melalui *smartphone*, file materi yang disiapkan untuk presentasi dapat dengan mudah ditransfer pada *smart TV* yang menjadi fasilitas di setiap kelas, dengan istilah yang dikenal *internet of things* (IoT).

Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) dalam pendidikan dapat kita rasakan dengan mudah. Buku - buku yang tadinya hanya dapat dijumpai di perpustakaan, kini dapat ditemukan dengan berselancar di internet. Perpustakaan yang tadinya beroperasi secara *offline* kini berkembang menjadi perpustakaan *online* yang biasa kita sebut *digital library*. Buku - buku didalamnya pun disulap menjadi bentuk file dan dokumen yang dapat di *download* oleh siapapun yang menggunakan internet.

Begitupun dengan perkembangan *Internet of Things* dalam dunia kesusastraan. Kita bisa mendapati fenomena IoT ini dengan mudah, karya sastra yang dulu hanya dapat kita jumpai dalam bentuk teks kini berubah bentuk

menjadi karya sastra *digital* yang dapat diakses oleh siapapun. Sekarang ini banyak sekali bermunculan *website*, *blog* dan aplikasi yang didalamnya berisi karya sastra.

Cyber sastra

Peran dan kedudukan karya sastra sebagai salah satu produk kebudayaan nyatanya telah melewati banyak fase perkembangan dan kemajuan zaman manusia. Dimulai dari zaman lisan dimana komunikasi hanya dapat disampaikan melalui mulut ke mulut saja, lalu berkembang menjadi zaman tulisan dimana semua bentuk lisan dapat dituangkan dalam sebuah tulisan dan bacaan, zaman tradisi cetak dimana semua tulisan dan bacaan dicetak untuk didistribusikan ke seluruh penjuru dunia, dan saat ini dimana era *Internet of Things* berkembang serta Sistem informasi bergerak secara bebas dan luas. Searah dengan ini, proses penciptaan dan penelitian karya sastra turut berkembang menjadi karya digital yang dapat diakses hanya dengan smartphone saja.

Menurut Ratna (2007), sebuah karya sastra memiliki esensi dasar komunikasi sebagai penyampaian informasi dan pesan dari pengirim ke penerima. Komunikasi itu dapat dilakukan melalui beberapa komponen, yaitu; (a) Aktivitas bahasa tulisan dan lisan, (b) Interaksi sosial dan juga, dan (c) Mekanisme teknologi.

Salah satu produk kolaborasi antara komunikasi atau interaksi, aktivitas bahasa dan mekanisme teknologi adalah cybersastra atau dikenal dengan siber sastra. Produk nyata yang saat ini beredar dikalangan masyarakat dunia adalah sebuah aplikasi e-reader bernama Abjad. Abjad merupakan sebuah aplikasi E-reader besutan Arab Saudi yang berisi ribuan buku dalam berbagai lini dan kategori tema. Abjad mengklaim bahwa mereka ada aplikasi membaca terbaik dan ter-*update*

Teori Resepsi Sastra Rien T. Segers

Resepsi sastra berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* dengan pemaknaan penyambutan atau penerimaan pembaca. Dalam pandangan Ratna

(2008: 165), resepsi diartikan sebagai suatu kegiatan dalam mengolah, memberikan makna, memberi tanggapan terhadap suatu teks yang berupa karya sastra. Pembaca berperan sebagai penerima sebuah teks yang kemudian teks sastra tersebut diinterpretasikan kedalam resepsi yang berbeda-beda tergantung latar belakang seorang pembaca.

Resepsi sastra telah menjadi bagian penting dari sebuah penelitian terkait sastra. Dalam kaitan ini, D.W. Fokkema dan Kunne-Ibsch (1977) memaparkan bahwa resepsi sastra atau respon pembaca (reader response) merupakan suatu bagian integral untuk mencapai sebuah tujuan penelitian dalam karya sastra. Resepsi sastra atau respon pembaca (reader response) mengubah fokus penelitian dari tekstual struktur teks kepada penginterpretasian pembaca yang berperan sebagai penikmat karya sastra.

Teori reader response atau resepsi sastra muncul sejak tahun 1960 dan dipopulerkan oleh golongan mazhab konstan di Jerman Barat. Paradigma ini dibenarkan dengan adanya salah satu artikel karya Roman Jakobson yang berjudul "Linguistics and Poetics". Hal ini pun dibahas dan dicatat dalam buku *Het Lazen Literature* karya Rien T. Segers.

Rien T. Segers menyempurnakan teori ini dengan mengklasifikasikan pembaca menjadi tiga macam peran yaitu, pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca eksplisit atau real. Dalam kaitan lain, Rien T. Segers (1975) dalam bukunya "Receptie Esthetika" menjelaskan bahwa pembaca sesungguhnya adalah pembaca yang sangat mendapatkan perhatian dalam teori estetika ini. Pembaca ideal memiliki makna satu konsep dengan *supperreader* yang dikemukakan oleh Riffaterre (1971: 80).

Peneliti sendiri pun menilai bahwa pembaca ideal ini adalah peneliti karya sastra itu sendiri. Hanya peneliti karya sastra itu sendiri yang memahami keseluruhan teks dan mengetahui kode - kode yang terdapat dalam teks seperti yang disebutkan oleh Riffaterre dalam teorinya.

METODE

Secara umum, metode penelitian dianggap sebagai kegiatan ilmiah secara bertahap dimulai dari penentuan ide atau topik, pengumpulan data dan pengolahan atau analisis data, sehingga nanti diperoleh sebuah pemahaman yang mendalam. Dengan kata lain, penelitian yang berfokus pada aspek sosial lebih tepat diteliti dengan menggunakan metode kualitatif (Sugiono: 2005). Tidak cukup hanya dengan metode kualitatif saja, untuk mencapai hasil dan tujuan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Diperlukan adanya kolaborasi dengan analisis dan deskriptif. Akumulasi data yang sudah diperoleh dengan penelaahan kemudian dianalisis dan dideskripsikan atau dijabarkan kembali secara rinci, sistematis dan tepat. Alasan penggunaan metode deskriptif analitik adalah 1) menentukan dan mendeskripsikan peran *netizen* sebagai pembaca yang merespon novel *cybersastra "Majdulin"* pada aplikasi *e-reader* Abjad; dan 2) mendeskripsikan tanggapan *netizen* sebagai pembaca terhadap novel *cybersastra "Majdulin"* pada aplikasi *e-reader* Abjad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di fokuskan pada netizen sebagai pembaca yang berkomentar dan menyisipkan klausa atau kalimat - kalimat pada rentang tahun 2018 hingga 2023 yang menjadi respon terhadap salah satu novel *cybersastra* berjudul *Magdalena* (ماجذولين) dianalisis dengan pendekatan respon pembaca atau reader response dan menggunakan teori pembaca milik Rien T. Segers.

Berikut temuan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti :

1. Tahun 2018 dari lima data netizen yang menjadi responden kelima-limanya merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dari kelima netizen yang berkomentar antara lain adalah Huda, Qotrunnada, Manar Al-Nairi, Maujud dan Khaled Ali Shatif. Fokus komentar mereka beragam, satu orang berfokus pada bagusya deskripsi spasial, satu orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasa, dua orang berfokus pada keindahan dan kemenarikan kisah

atau cerita dan satu orang berfokus pada amanat atau nilai yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجدولين).

2. Tahun 2019 dari lima data netizen yang menjadi responden kelima-limanya merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dari kelima netizen yang berkomentar antara lain adalah Doaa Hatem, Fatima Abdellah, Fatimah, Sultan S dan Joumana Jaafar. Fokus komentar mereka beragam, satu orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasa, tiga orang berfokus pada keindahan dan kemenarikan kisah atau cerita dan satu orang berfokus pada amanat atau nilai yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجدولين).
3. Dari beragamnya fokus komentar antara kelima netizen sebagai pembaca pada data 2019. Disimpulkan bahwa lima orang tersebut berkomentar secara positif dan menerima novel cybersastra Magdalena (ماجدولين) ini dengan respon yang baik.

Tahun 2020 dari lima data netizen yang menjadi responden kelima-limanya merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dari kelima netizen yang berkomentar antara lain adalah Khawtar M Hantuli, Bad Girl, Khadija, Yasmin Tarek dan Red Rose. Fokus komentar mereka beragam, satu orang berfokus pada bagusnya deskripsi spasial cerita, tiga orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasa dan satu orang berfokus pada keindahan dan kemenarikan kisah atau cerita yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجدولين).

Dari beragamnya fokus komentar antara kelima netizen sebagai pembaca pada data 2020. Disimpulkan bahwa lima orang tersebut berkomentar secara positif, namun hanya empat orang yang menerima novel cybersastra Magdalena (ماجدولين) ini dengan respon yang baik, salah satu netizen bernama Khawtar M Hantuli tidak menerima novel cybersastra Magdalena (ماجدولين) ini karena kisahnya sedih juga tragis dan dia tidak menyukai kisah cinta yang seperti itu.

4. Tahun 2021 dari lima data netizen yang menjadi responden kelima-limanya merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dari kelima netizen yang berkomentar antara lain adalah Ettaleb Rachid, Salma Chellat, Doaa Azeez, Bouchra dan Afnan. Fokus komentar mereka beragam, dua orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasanya dan tiga orang berfokus pada keindahan serta kemenarikan kisah atau cerita yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجدولين).

Dari beragamnya fokus komentar antara kelima netizen sebagai pembaca pada data 2021. Disimpulkan bahwa lima orang tersebut berkomentar secara positif, dan menerima novel cybersastra Magdalena (ماجدولين) ini dengan respon yang baik.

5. Tahun 2022 dari lima data netizen yang menjadi responden empat orang netizen merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dan satu orang bukan pembaca dikarenakan konteks dan isi komentarnya tidak sesuai (terdapat keambiguan) dengan seluruh aspek yang ada dalam novel Magadalena (ماجدولين). Dari keempat netizen yang merupakan pembaca real atau eksplisit antara lain adalah Salma A.H, Raam, Abdrhmn Surce, Okba Al-Jarroud dan satu orang netizen yang berkomentar namun bukan pembaca adalah Mabu'at Hasuni. Fokus komentar mereka beragam, satu orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasanya, dua orang berfokus pada keindahan serta kemenarikan kisah atau cerita, satu orang berfokus pada amanat dan nilai yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجدولين).

Dari beragamnya fokus komentar antara kelima netizen sebagai pembaca pada data 2022. Disimpulkan bahwa empat orang tersebut berkomentar secara positif, dan menerima novel cybersastra Magdalena (ماجدولين) ini dengan respon yang baik dan satu orang lagi bukanlah pembaca novel ini.

6. Tahun 2023 dari lima data netizen yang menjadi responden empat orang netizen merupakan pembaca real atau eksplisit sesuai dengan klasifikasi dan pengkategorian tingkat pembaca dari Rien T. Segers. Dan satu orang bukan pembaca dikarenakan konteks dan isi komentarnya tidak sesuai (terdapat keambiguan) dengan seluruh aspek yang ada dalam novel Magdalena (ماجولين). Dari keempat netizen yang merupakan pembaca real atau eksplisit antara lain adalah Lora Lyn, Hsenmhsn 031, Ghada Tarek, Baraa Bassam dan satu orang netizen yang berkomentar namun bukan pembaca adalah Sam Hassan. Fokus komentar mereka beragam, satu orang berfokus pada keindahan uslub atau gaya bahasanya, tiga orang berfokus pada keindahan serta kemenarikan kisah atau cerita yang terkandung dalam novel cybersastra Magdalena (ماجولين).

Dari beragamnya fokus komentar antara kelima netizen sebagai pembaca pada data 2023. Disimpulkan bahwa empat orang tersebut berkomentar secara positif, dan menerima sastra cyber, novel *Magdalena* (ماجولين) dengan respon yang baik dan satu orang lagi bukanlah pembaca novel ini.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dianalisis, dipaparkan dan dideskripsikan oleh peneliti berupa komentar - komentar berisi klausa, kalimat atau wacana netizen terhadap novel cybersastra Magdalena (ماجولين) yang di publish di platform aplikasi android berbasis E-reader bernama Abjad dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Internet of Things terhadap dunia kesusastaan berdampak sangat signifikan. Salah satu dampaknya adalah terciptanya sebuah platform E-Reader berisi kumpulan karya sastra yang dapat diakses secara mudah, massal dan cepat melalui Smartphone saja. Internet merubah sesuatu yang pada mulanya tradisional menjadi praktis dan modern.
2. Novel - novel yang dipublikasikan dalam sebuah platform termasuk kedalam wilayah baru dunia kesusastaan yang populer diberi nama cybersastra atau sastra siber.

3. Teori - teori yang dapat dipakai untuk mengkaji sastra siber ini beragam salah satunya adalah teori resepsi sastra atau sering dikenal dengan sebutan respon pembaca karena teori ini bukan lagi menitik beratkan peneliti sebagai fokus utamanya melainkan pembaca sebagai peran penting yang dapat menjadikan karya sastra itu hidup.
4. Teori pengkajian, penelaahan dan penelitian respon pembaca ini banyak sekali tokohnya dan peneliti menggunakan teori Rien T.Segers untuk menentukan jawaban dari permasalahan yang peneliti paparkan dalam bab - bab sebelumnya.
5. Penelitian kali ini tidak lain untuk menjawab dua pertanyaan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peneliti berfokus pada 30 data komentar dari tahun 2018 hingga 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. I. (1994). *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*. Humaniora, (2).
- Ariska, W. & U. Amelysa. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Akbar, S. (2012). "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris", *Dissertation* pada Universitas Sebelas Maret.
- Brahmana, P. S. (2008). "Sastra Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu", *Logat Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. IV (2), 116-121.
- Denzin & Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Erika, Ilma. (2009). Analisis Respon Pembaca Terhadap Novel Ayat -Ayat Cinta Karya Habiburrahman El -Shirazy.
- Fokkema, D.W. & E. Kunne-Ibsch. (1977). *Theories of Literature in Twentieth Century: Structuralism Marxism Aesthetics of Reception Semiotics*. London: C. Hurst & Company.

- Herfanda, Ahmadun Yosi. (2004). "Puisi Cyber, Genre atau Tong Sampah" dalam Saut Situmorang (ed.), *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk*. Yogyakarta: Jendela.
- Ibrahim, A. & A. Ambarita. (2018). "Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Air Berbasis Website Pada PDAM Kota Ternate. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 3(1), 10-19.
- IB Putera Manuaba, D. (1990). *Novel novel marga t.: sebuah kajian sosiologi sastra*.
- Iser, W. (1978). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response, Fourt Printing*. Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Jauss, H.R. (1983). *Toward an Aesthetic of Reception*, Translated from German by Timothy Bahti. Introduction by Paul de Man. Second printing. Mennapolis: University of Minnesota.
- Junaidi, A. (2015). "Internet of things, sejarah, teknologi dan penerapannya: review". *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1(3), 62–66.
- Junus, Umar. (1984). "Di Bawah Lindungan Ka'bah: Dialog Antara Film dan Novel" dalam *Masyarakat Indonesia*, Tahun Ke-20, No. 2.
- _____. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Klarer, Mario. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. New York: Routledge.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, I. A. (2022). "Nilai-nilai Sastra dalam Novel "Menara Cinta" Karya Widuri R Al-Fath", *Dissertation* pada IAIN Parepare.
- Melati, Inka Krisma and Ekarini Saraswati. (2020). "Resepsi Sastra Naskah Drama 'Bulan Bujur Sangkar' Karya Iwan Simatupang". *Belajar Bahasa : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2):247–60. doi: 10.32528/bb.v5i2.3268.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

- _____. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Perrault, C. (2006). *Contes Illustration de Gustave Doré*. Paris: Pocket
- PUTRI, E., S. R. Mulyani & Z. Alwi. (2020). "Representasi Kemiskinan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA", *Dissertation* pada Universitas Sriwijaya.
- Puspayanti, Yeni dkk. (2017). "Respons Warganet di Kalangan Mahasiswa Terhadap Puisi Pendek di Instagram: Studi Kasus Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015" (4):1–14.
- Pradopo. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2021). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riffaterre, M. (1971). *Essais de Stylistique Structurale*. Paris: Flammarion.
- Rochani-Adi, Ida. (2011). *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, P. (2017). "Resepsi Sastra Kisah Gandari dalam Puisi Indonesia Modern", *Aksara*, 29(1), 1-18. <https://doi.org/10.29155/aksara.v29i1.116.1-18>
- Segers, R.T. (1978). *The Evaluation of Literary Texts*. Lisse: The Peter de Ridder Press.
- _____. (2000). *Evaluasi Teks Sastra: Sebuah Penelitian Eksperimental Berdasarkan Teori Semiotik dan Estetika Resepsi*. (Terj.) Sumianto Sayuti. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Tamira, A. S. (2022). Kepribadian Melankolis dan Plegmatis Tokoh Taneko dalam *Tanpen Taneko No Yuutsu* Karya Akutagawa Ryunosuke, *Dissertation* pada Universitas Andalas.
- Teeuw. A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.